

GAMBARAN FAKTOR TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM MADINA BUKITTINGGI TAHUN 2024

Nova Aulia Ramadhani¹, Silvia Adi Putri², Pratiwi Soni Redha³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Jl. By Pass, Aur Kuning, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

E-mail: novaauliaramadhani@gmail.com

Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 28 Februari 2025

ABSTRAK

Keselamatan Pasien (KP) adalah suatu sistem dimana rumah sakit mengatur segala asuhan keselamatan pasien agar bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi, membuat pasien merasa aman dan nyaman dengan situasi dan kondisi di rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan tim mutu keselamatan pasien pada observasi awal yang dilakukan bulan Februari tahun 2024 didapatkan bahwa angka kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan masih kurang, masih dilaksanakan 70% beberapa penyebabnya adalah kesalahan pada saat identifikasi, terburu-buru, lupa, atau sudah mengenal baik pasiennya. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan petugas dalam kepatuhan melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan menggunakan kuesioner kepada sebanyak 73 responden dari Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. **Metode penelitian** deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tergolong tinggi (56,2%), sikap tergolong positif (56,2%) dan tindakan tergolong patuh (53,4%). **Kesimpulan** yang dapat diambil bahwa perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) menunjukkan hasil yang patuh. Rumah Sakit disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan petugas dengan memberikan banyak pelatihan sebagai upaya untuk menjaga keselamatan pasien. Karena dengan pengetahuan yang lebih maka dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang.

Kata Kunci : Keselamatan Pasien, Kepatuhan

ABSTRACT

*Patient Safety is a system where the hospital regulates all patient safety care to be free from unnecessary injuries, making patients feel safe and comfortable with the situation and conditions in the hospital. Based on the results of observations that have been carried out with the patient safety quality team in the initial observation conducted in February 2024, it was found that the level of compliance in implementing the safety standard operating procedure (SOP) was still lacking, still implemented 70% of some of the causes were errors during identification, rushing, forgetting, or already knowing the patient well. **The purpose** of the study was to determine the*

*description of the knowledge, attitudes and actions of officers in compliance with implementing patient safety at Madina Bukittinggi General Hospital. This study was conducted in May 2024 using a questionnaire to 73 respondents from Madina Bukittinggi General Hospital. **The research method** is quantitative descriptive. The data in this study were collected by filling out a questionnaire. Data analysis in this study was carried out univariately. **The results** showed that the level of knowledge was high (56.2%), attitudes were positive (56.2%) and actions were compliant (53.4%). **The conclusion** that can be drawn is that nurses in implementing patient safety show compliant results. Hospitals are advised to further improve the ability of officers by providing lots of training as an effort to maintain patient safety. Because with more knowledge it can influence a person's attitude and actions.*

Keyword : Patient Safety, Compliance

PENDAHULUAN

Patient Safety merupakan sistem rumah sakit yang menjalankan seluruh asuhan keselamatan pasien agar terhindar dari cedera yang seharusnya tidak terjadi, mengusahakan bagaimana pasien merasa nyaman serta aman selama di rumah sakit (Winarti, 2021). Sesuai dengan Permenkes (PMK) Nomor 11 Tahun 2017 terkait keselamatan pasien ada 6 sasaran keselamatan pasien diantaranya ada identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat-obatan yang diwaspadai, lokasi operasi yang benar, prosedur yang benar, menurunkan infeksi akibat perawatan, dan menurunkan risiko cedera pasien akibat terjatuh (PMK RI, 2017)

Demi terlaksananya Keselamatan pasien, petugas harus mempunyai kepatuhan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Petugas yang selama 24 jam bersama pasien memiliki peranan yang tinggi dalam proses kesembuhan pasien. Petugas telah memiliki ilmu, keterampilan, serta tingkah laku baik dalam merawat orang sakit. Kepatuhan petugas yang telah melakukan sesuai dengan tahapan adalah salah satu dari menentukan keberhasilan dalam kesembuhan pasien (Isnaini, 2019).

Dari beberapa hasil penelitian ini bahwa kejadian keselamatan pasien masih banyak di temukan di berbagai negara di dunia. Hasil penelitian Foster & Rose dalam Yulia

di *Ottawa Canadian Teaching Hospital* kepada 399 orang menunjukkan 24 permasalahan (6%) KTD, dapat dicegah 17 permasalahan (71%) KTD, tidak dapat dicegah 6 permasalahan (25%), dan durasi pengobatan diperpanjang pada 15 permasalahan (62%) (Sembiring, 2020).

Di Indonesia kejadian *patient safety* didaerah Jakarta terdapat 145 permasalahan yang dilaporkan. Diantaranya 69 kasus (47,6%) KNC, 67 kasus (46,2%) KTD, dan 9 kasus (6,2%) lainnya. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit melaporkan didalam kurun 5 tahun (2006-2011) ada 877 kejadian *patient safety*. Banyaknya kejadian ini salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurang kepatuhan dalam penerapan standar prosedur keselamatan pasien (Amalia et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reno Afriza Neri pada tahun 2018 di RSUD Padang Pariaman, tingkat pencapaian patuh keenam tujuan keselamatan belum terpenuhi sesuai standar yang diharapkan, yaitu indikator tingkat keselamatan pasien baru tercapai sebesar 73,4%. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) menetapkan standar 100% (Neri et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati tahun 2021 didapatkan hasil 64,9% perawat yang kurang kepatuhannya, dan 15,8% patuh dalam penerapan budaya keselamatan pasien.

Penyebabnya bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan (Hernawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tim mutu keselamatan pasien pada observasi awal yang dilakukan bulan Februari tahun 2024 didapatkan bahwa angka kepatuhan dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan masih kurang, masih dilaksanakan 70% beberapa penyebabnya adalah kesalahan pada saat identifikasi, terburu-buru, lupa, atau sudah mengenal baik pasiennya. Berdasarkan telaah dokumen, didapatkan data laporan triwulan 4 kejadian keselamatan pasien pada bulan Oktober sampai dengan Desember, menunjukkan bahwa terdapat 1 angka kejadian nyaris cedera (KNC) pada bulan Oktober, 1 angka kejadian tidak cedera (KTC) di bulan Desember, dan 2 angka KTD di bulan Oktober.

Beberapa kasus yang dikaitkan dengan ke enam sasaran keselamatan pasien diperoleh beberapa permasalahan dalam identifikasi pasien, contohnya pasien yang seharusnya diambil darah adalah pasien A tetapi yang diambil darahnya adalah pasien B, dan juga terdapat kesalahan dalam menyampaikan hasil laboratorium yang seharusnya dilaporkan adalah pasien B, karena nama pasien sama yang terlaporkan adalah pasien A, dalam kejadian ini dapat disebabkan karena ketidakpatuhan menjalankan standar operasional prosedur (SOP) dengan baik. Didalam permasalahan ini disebabkan oleh hal-hal yang mempengaruhi dalam bekerja petugas dalam mematuhi SOP diantaranya yaitu

pengetahuan, sikap, serta tindakan (Pratiwi, 2021). Maka dari itu penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rumah sakit.

BAHAN DAN METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk dapat mengetahui gambaran faktor tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 orang, peneliti menggunakan teknik Total Sampling.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari data primer dengan menyebarkan lembar kuesioner kepada perawat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kuesioner. Metode analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variable dependen dan independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan cara *editing, coding, data entry, processing, cleaning data*, dan *tabulating*.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 73 perawat yang bertugas di rumah sakit.

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Perawat Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi Tahun 2024

No		<i>f</i>	%
Jenis Kelamin			
1	Laki - Laki	13	17,8
2	Perempuan	60	82,2
Total		73	100,0
Pendidikan			
1	D-III	42	57,5
2	S1	15	20,5
3	NERS	16	21,9
Total		73	100,0
Lama Bekerja			
1	≤ 2 Tahun	16	21,9
2	> 2 Tahun	57	78,1
Total		73	100,0
Usia			
1	20-30 Tahun	33	45,2
2	31-40 Tahun	31	42,5
3	41-50 Tahun	9	12,3
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat jenis kelamin responden dengan mayoritas perempuan yaitu sebanyak 60 orang (82,2%) dan laki-laki 13 orang (17,8%) dari 73 orang responden. Untuk pendidikan D-III sebanyak 42 orang (57,5%), S1 sebanyak 15 orang (20,5%), NERS 16 orang (21,9%). Diketahui lama bekerja ≤ 2 Tahun sebanyak 16 orang (21,9%), > 2 Tahun sebanyak 57 orang (78,1%), dan untuk usia rentang 20-30 Tahun sebanyak 33 orang (45,2%), 31-40 Tahun sebanyak 31 orang (42,5%), dan untuk 41-50 Tahun sebanyak 9 orang (12,3%).

Tabel 4.2

Tabel Pengetahuan Perawat
Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi
Tahun 2024

No		<i>f</i>	%
1	Tinggi	41	56,2
2	Rendah	32	43,8
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dilihat dari 73 orang responden, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang tinggi terkait kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 41 orang (56,2%), dan sebagian lagi yang rendah tentang kepatuhan melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 32 orang (43,8%).

Tabel 4. 3

Tabel Sikap Perawat Rumah Sakit Umum
Madina Bukittinggi Tahun 2024

No		<i>f</i>	%
1	Positif	41	56,2
2	Negatif	32	43,8
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat dari 73 orang, perawat yang mempunyai sikap yang positif terhadap kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 41 orang (56,2%), dan sikap yang negatif dalam kepatuhan melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 32 orang (43,8%).

Tabel 4. 4

Tabel Tindakan Perawat
Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi
Tahun 2024

No		<i>f</i>	%
1	Patuh	39	53,4
2	Kurang Patuh	34	46,6
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat dari 73 orang responden, sebagian besar perawat yang patuh dalam melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 39 orang (53,4%), dan perawat yang kurang patuh dalam melaksanakan keselamatan pasien berjumlah 34 orang (46,6%).

PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa jenis kelamin responden dengan mayoritas perempuan yaitu sebanyak 60 orang (82,2%) dan laki-laki 13 orang (17,8%) dari 73 orang responden. Untuk pendidikan D-III sebanyak 42 orang (57,5%), S1 sebanyak 15 orang (20,5%), NERS 16 orang (21,9%). Diketahui lama bekerja ≤ 2 Tahun sebanyak 16 orang (21,9%), > 2 Tahun sebanyak 57 orang (78,1%), dan untuk usia rentang 20-30 Tahun sebanyak 33 orang (45,2%), 31-40 Tahun sebanyak 31 orang (42,5%), dan untuk 41-50 Tahun sebanyak 9 orang (12,3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harianti Fajar tahun 2021 yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan *Patient Safety* perawat di Rumah Sakit Hative Passo” yang menunjukkan bahwa terdapatnya keterkaitan yang signifikan antara jenis kelamin, lama bekerja, dan pendidikan dengan kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien (Fajar & Kundalim, 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dilapangan, peneliti berasumsi bahwa dari penelitian ini usia perawat tidak memiliki keterkaitan dengan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien, karena untuk patuh dalam menerapkan keselamatan pasien tergantung dari gerakan hati atau perasaan dalam melayani pasien. Karena bisa saja perawat yang umurnya lebih muda

akan lebih patuh dari yang usianya lebih tua, atau sebaliknya. Jenis kelamin mempunyai hubungan yang erat dalam kepatuhan melaksanakan keselamatan pasien, karena dalam menunjukkan sikap patuh diperlukan ketangkasan, kecepatan, dan kemahiran dalam bertindak. Pendidikan juga memiliki keterkaitan dengan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien, karena dalam penerapannya diperlukan dasar ilmu pengetahuan yang baik. Oleh sebab itu jika seorang perawat memiliki pendidikan yang lebih tinggi, sudah pasti perawat tersebut akan memiliki ilmu yang baik pula dan patuh dalam menerapkan keselamatan pasien. Kemudian untuk lama bekerja tidak memiliki keterkaitan dengan kepatuhan dalam menerapkan keselamatan pasien.

Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 73 orang, mendapatkan hasil dari 8 pertanyaan yang ada di kuesioner bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang tinggi dalam melaksanakan kepatuhan terhadap keselamatan pasien yaitu sebanyak 41 orang (56,2%), dan yang rendah terhadap kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien sebanyak 32 orang (43,8%).

Adapun hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang yang akan berpengaruh kepada tindakan yang dilakukannya, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sesuatu yang akan dihadapinya (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supratingsih, dkk tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Petugas tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat

Pengetahuan Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih” menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sebagian besar di kategori baik untuk tingkat pengetahuannya. Petugas dalam melaksanakan keselamatan pasien salah satunya pada saat identifikasi pasien telah menggunakan minimal menggunakan 2 identitas pasien (nama lengkap dan tanggal lahirnya pasien) (Supratiningsih, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dilapangan, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam melaksanakan kepatuhan terhadap keselamatan pasien tergolong tinggi. Pada penelitian ini masih terdapat responden yang berpengetahuan rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya responden yang salah dalam menjawab. Pernyataan ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 2 yang mengatakan bahwa “kejadian nyaris cedera adalah kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan” ini merupakan pernyataan yang salah, karena kejadian nyaris cedera adalah kejadian yang belum sampai terpapar ke pasien. Kemudian pertanyaan nomor 6 yang mengatakan “Identifikasi pasien dengan menggunakan minimal dua cara yaitu nama pasien dan nomor kamar”, pada dasarnya identifikasi dilakukan minimal 2 dari 3 identitas (Nama, Nomor Rekam Medis, dan Tanggal Lahir). Dan dari pertanyaan nomor 8 yang mengatakan “*Hand hygiene* dilakukan saat sesudah dan sebelum melakukan tindakan dengan pasien, dan jika menggunakan sarung tangan tidak adanya keharusan untuk mencuci tangan terlebih dahulu”, pernyataan ini jelas salah dimana keharusan dalam mencuci tangan tetap dilakukan walaupun sudah menggunakan sarung tangan.

Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 73 orang responden,

didapatkan hasil dari 8 pertanyaan yang ada di kuesioner bahwa sebanyak 41 orang responden (56,2%) tergolong positif dalam melaksanakan kepatuhan keselamatan pasien dan sebanyak 32 orang (43,8%) tergolong negatif dalam melaksanakannya.

Adapun hasil penelitian didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang mengatakan bahwa sikap yang ada pada seseorang akan membawa pada tindakan (Notoatmodjo, 2014). Sikap yang ada dalam diri seseorang dapat membawa warna dan corak pada tindakanya.

Menurut hasil penelitian Nora Aminayanti, dkk tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu” menunjukkan bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*, semakin tinggi nilai sikap seseorang maka semakin besar pula kepatuhan dalam melaksanakan *patient safety* (Aminayanti et al., 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dilapangan, peneliti berasumsi bahwa sikap responden dalam melaksanakan kepatuhan terhadap keselamatan pasien tergolong positif hal ini didukung dengan banyaknya responden yang setuju dengan pernyataan terkait keselamatan pasien tersebut. Dalam penelitian ini masih terdapat responden yang masih bersikap negatif, pernyataan ini didukung dengan pertanyaan no 2 “Upaya dalam verifikasi untuk ketepatan komunikasi verbal/lisan dan via telepon tidak selalu diperlukan”, dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kepatuhan responden dalam melakukan verifikasi ulang masih kurang yang berkemungkinan responden sudah yakin dengan informasi yang didapatkannya jadi tidak perlu untuk mengulangnya. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan, jika menerapkan komunikasi yang baik tidak akan menimbulkan hal-hal yang buruk.

Distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 73 orang responden, didapatkan hasil dari 18 pertanyaan kuesioner yang ada bahwa sebagian besar perawat yang patuh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien sebanyak 39 orang (53,4%), dan perawat yang kurang patuh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien sebanyak 34 orang (46,6%)

Adapun hasil penelitian didukung dengan teori dari Notoatmodjo menjelaskan tentang sebuah sikap dimana untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang konkret, sangat dibutuhkan hal-hal pendukung atau kondisi seperti fasilitas. Tindakan adalah hasil dari proses atau tindakan obeservasi yang timbul dari tanggapan, yang kemudian merangsang respon demi mewujudkan tindakan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Faridha dan Milkhatun tahun 2020 menyatakan bahwa tindakan memiliki pengaruh yang sama dengan sikap dan pengetahuan, dengan sikap dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam bekerja, dan akan membuat seseorang patuh pada aturan yang ada (Faridha & Milkhatun, 2020).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dilapangan, peneliti berasumsi bahwa tindakan perawat dalam melaksanakan kepatuhan terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi sudah tergolong patuh. Namun, masih terdapat responden yang kurang patuh pernyataan ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 5 dan 15 terkait kepatuhan dalam memakai sarung tangan saat memeriksa pasien serta kepatuhan dalam menjelaskan asuhan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada tanggal 6 Mei – 16 Mei 2024 tentang “Gambaran Faktor Tingkat Kepatuhan Petugas Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi Tahun 2024” dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari separuh responden di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tingkat pengetahuannya dinilai tinggi, sikap yang tergolong positif, dan tindakannya yang sudah tergolong patuh.

Saran

Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien baik dengan memperhatikan kinerja perawat dan memberikan pelatihan bagi perawat, sehingga menjadi lebih baik dan maksimal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dijadikan sumber bacaan dan data dasar bagi peneliti selanjutnya tentang kepatuhan dalam melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*).

Bagi Peneliti

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melengkapi penelitian berikutnya. Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah wawasan dan pengalaman sebagai upaya mendapatkan ilmu tentang kompetensi tenaga administrasi.

KEPUSTAKAAN

- Amalia, M.dkk. (2023). Gambaran penerapan patient safety di rsup dr. Tadjuddin chalid kota makassar. Diakses 8 Februari 2024.
- Aminayanti, N., Kusumapradja, R., &

- Arrozi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. 2(7). Diakses 19 Agustus 2024.
- Fajar, H., & Kundalim, E. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan pasien safety perawat di Rumah Sakit Hative Passo. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Pasien Safety Perawat Di Rumah Sakit Hative Passo, 4(1), 44–49.
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuandengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Borneo Student Research, 1(3), 2020. Diakses 2 April 2024.
- Hernawati. (2021). Pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien di RS Mitra Sejati. 2(5). Diakses 25 Maret 2024.
- Isnaini, L. (2019). STIKES Muhammadiyah Gombong. 1' – 26. Diakses 31 Maret 2024.
- Neri, R. A., dkk. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan Andalas, 7, 48. Diakses 15 November 2023.
- Notoadmojo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- PMK RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017. Ekp, 13(3), 1576–1580. Diakses 8 Februari 2024.
- Pratiwi. (2021). Gambaran Kepatuhan 5m Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di Gang Lely Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2021 (Issue 2011). Diakses 6 Maret 2024.
- Sembiring, N. G. C. (2020). Pentingnya implementasi budaya keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit. Diakses 8 Februari 2024.
- Supratiningsih, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih. 03(01), 1058–1064. Diakses 16 Agustus 2024.